

Penerapan Keselamatan Kerja Pada Bengkel Sepeda Motor Di Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Malang

Budijanto¹⁾, Eko Edy Susanto²⁾, Febi Rahmadianto³⁾
Teknik Mesin, Institut Teknologi Nasional Malang

Abstrak

Dikeluarahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang masyarakat giat meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya dengan mengoptimalkan bidang usahanya dan salah satunya mengadakan kegiatan pada bengkel sepeda motor. Dalam upaya meningkatkan dalam bidang pelayanan perbengkelan diperlukan upaya pelaksanaan manajemen yang profesional dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal. Adanya penyuluhan dan pelatihan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, kepada kelompok pemuda yang berusaha di bidang pebengkelan sepeda motor di daerah tersebut dan mendapat tanggapan dan dukungan sangat besar. Penyuluhan membahas tentang manfaat tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor. Pelatihan dilakukan dengan intensip dan terjadwal, hasilnya masyarakat mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kerjanya.

Kata kunci : *Bengkel, penyuluhan, pelatihan, penerapan.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing Kota Malang, ada yang bergerak disektor bengkel sepeda motor. Pembangunan masyarakat pada daerah tersebut pembinaannya melalui lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan, namun upaya tersebut masih bisa dikembangkan lagi dengan peningkatan produksi dari potensi yang ada sekarang ini. Ada kegiatan usaha masyarakat di Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing Kota Malang dibidang usaha perbengkelan sepeda motor namun masih perlu ditingkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja pada waktu proses pelayanan servis sepeda motor dalam upaya kepuasan pelanggan.

Pada masa kini bengkel dituntut untuk mempunyai pola pikir dan konsep operasional yang berbeda. Bengkel yang kumuh dan kotor akan sedikit didatangi pelanggan bahkan mungkin tidak ada pelanggan yang datang. Fasilitas yang sangat terbatas membuat bengkel tersebut tidak tertarik dan pelanggan enggan datang kepadanya. Fasilitas yang dimaksud tidak sekedar fasilitas teknis bagi bengkel tapi juga fasilitas yang harus tersedia bagi

pelanggannya. Mau tidak mau selama kendaraan dikerjakan pelanggan akan menunggu dan tentu tidak ingin kehilangan waktu.

Usaha yang perlu dilakukan untuk menstabilkan dan meningkatkan produktivitasnya dilakukan pembinaan berupa pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan bengkel sepeda motor agar pelayanan bengkel dapat memuaskan para pelanggan.

Pembinaan yang dilakukan disektor bengkel sepeda motor tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan diharapkan mampu mengembangkan usahanya lebih luas sehingga nilai ekonomisnya dapat mendukung peningkatan pembangunan disektor lainnya

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak di bidang usaha khususnya bengkel sepeda motor yang dikelola di lingkungan masyarakat sangat penting mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun instansi lainnya seperti Perguruan Tinggi berupa penyuluhan dan pelatihan.

Meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan bengkel sepeda motor bagi

pelaku usaha dibidang perbengkelan sangat penting agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan.

Oleh karena itu perlu untuk keseriusan pengelolaan manajemen bengkel sepeda motor dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja . Untuk itu perlu adanya pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja lebih produktif.

Semakin banyaknya jumlah pengguna sepeda motor, untuk itulah secara tidak langsung konsumen juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk merawat maupun memperbaiki kendaraannya tersebut agar layak pakai. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat terutama pada penyedia jasa servis, oleh karena itu penyedia jasa lebih meningkatkan tujuan yang lebih baik yakni bagaimana cara menumbuhkan konsumen yang puas atas jasa yang diberikan kearah konsumen yang loyal.

Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan memberikan kualitas pelayanan yang optimal kepada pelanggan. Loyalitas pelanggan dapat terbentuk apabila pelanggan merasa puas dengan tingkat layanan yang diterima, dengan tingkat layanan yang diterima sudah melebihi harapan dari pelanggan maka kemungkinan besar kepuasan pelanggan akan terbentuk, dan dengan adanya kepuasan pelanggan akan menuju ke loyalitas pelanggan terhadap jasa yang kita tawarkan



Gambar 1. Bengkel sepeda motor

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan.

Mengadakan penyuluhan kepada pengelola usaha bengkel sepeda motor yang dilakukan 4 kali setiap bulan dan dilaksanakan selama 2 bulan menjelaskan tentang penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor yang dikelola. Pada bulan pertama mengadakan diskusi selama 2 jam setiap pertemuan mengenai teori keselamatan dan kesehatan kerja disesuaikan dengan kondisi bengkel sepeda motor yang dikelola. Pada bulan kedua mengadakan diskusi selama 2 jam setiap pertemuan ditempat bengkel untuk upaya kemungkinan penataan bengkel dan kelengkapan sarana bengkel sesuai fungsi diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor tersebut.

Pelaksanaan pelatihan.

Setelah selesai mengadakan penyuluhan kepada para pengelola bengkel sepeda motor maka selanjutnya dilakukan 4 kali setiap bulan dan dilaksanakan selama 2 bulan untuk kegiatan pelatihan kepada para pekerja tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor. Pelaksanaan pelatihan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor memberikan petunjuk langsung dan pembenahan yang diperlukan sesuai kaidah keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor. Pertama pada lingkungannya agar dibuat nyaman, pengkondisian situasi pelanggan, situasi tempat pekerja melakukan servis, membahas hal hal yang kemungkinan terjadi dan dapat mengganggu pekerjaan dan hasil kerjanya.

Bengkel yang dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 2 bengkel sepeda motor dan kondisi bengkel memang kurang memperhatikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

PEMBAHASAN

Penyuluhan pada pengelola bengkel digunakan untuk mengukur sejauh mana pengelola memahami dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja :

1. Untuk mengetahui apakah yang disebut dengan kecelakaan akibat kerja
2. Untuk mengetahui bagaimana pencegahan kecelakaan kerja
3. Untuk mengetahui apa saja bahan berbahaya serta keselamatan kerja
4. Untuk mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan dalam bengkel .

Materi diskusi penyuluhan dengan pengelola bengkel antara lain:

1. Area kerja bengkel.

Kondisi area kerja bengkel yang membutuhkan penanganan khusus antara lain :

Tingginya suhu udara, di mana jika tak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan pekerja mengalami dehidrasi, demikian juga dengan masalah mengenai kelembaban udara, getaran yang disebabkan peralatan, suara bising, buangan pelumas serta bahan bakar, pencahayaan serta sisa dari suku cadang. Semua tersebut jika tak di perlakukan secara optimal maka akan menyebabkan kecelakaan kerja.

2. Bekerja dengan aman dan bersih.

Jagalah tempat kerja selalu bersih dan saat pekerjaan selesai kembalikan segala sesuatu dengan teratur. Suku cadang bekas harus dikumpulkan dan dibuang atau dikembalikan kepelanggan. Penempatan sepeda motor yang akan diservis, yang sedang diservis dan yang sudah diservis pada tempat terpisah dan diatur rapi. Jangan meninggalkan kunci atau suku cadang sembarangan sebab mengganggu sirkulasi kerja dan bersihkan alat-alat yang baru dipakai. Bersihkan segera tumpahan bahan bakar, oli dll yang tumpah.

3. Kebersihan bengkel.

Manfaat Kebersihan memiliki peran yang penting terhadap bengkel. Sebab dengan adanya kebersihan, maka kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebagian besar dapat dicegah. Segi-Segi Kebersihan Kebersihan bengkel meliputi kebersihan luar dan salam gedung. Luar gedung terutama halaman dan jalanan. Dalam gedung meliputi lantai, dinding, atap gedung, serta mesin dan alat untuk bekerja, gudang untuk menimbun bahan baku.

Tabel 1. Penyuluhan pada pengelola bengkel tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

No	Materi penyuluhan	Pemahaman pengelola		Penerapan K3	
		Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan
1	Kecelakaan kerja	55%	80%	sudah	
2	Pecegahan kecelakaan	45%	80%	sudah	
3	Bahan bahan berbahaya	40%	80%	sudah	
4	Kebersihan dan kesehatan	55%	80%	sudah	
5	Lingkungan bengkel	50%	80%	sudah	

6	Sirkulasi udara	30%	70%		belum
7	Pencahayaan	40%	80%	sudah	
8	Suara bising	20%	70%		belum
9	Tercecernya oli, bahan bakar	60%	80%	sudah	
10	Tata letak perbengkelan	30%	70%	sudah	
11	Sirkulasi kendaraan servis	30%	70%	sudah	
12	Pemakaian peralatan	30%	80%	sudah	
13	Pelayanan penerimaan order	30%	80%	sudah	
14	Pelayanan spare part	45%	80%	sudah	
15	Pelayanan pembayaran	70%	80%	sudah	
16	Pelayanan konsumen	30%	70%	sudah	
17	Pengelolaan olie bekas	60%	80%	sudah	
18	Pengelolaan spare part bekas	50%	70%	sudah	
19	Alat pemadam kebakaran	30%	60%		belum

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel sepeda motor

Pelatihan pada pekerja bengkel digunakan untuk mengukur sejauh mana pekerja memahami dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja Pelatihan dilakukan dengan cara diskusi dan langsung diadakan perubahan dengan demikian pekerja langsung memahami fungsi dan manfaat keselamatan dan kesehatan kerja pada waktu melaksanakan kerja dibengkel sepeda motor.

1. Servis kendaraan motor.

Pekerja yang melaksanakan servis pada sepeda potor harus mempunyai pengetahuan tentang kendaraan sepeda motor dan mempunyai ketrampilan bongkar pasang. Pekerja memahami segala masalah pada sepeda motor dan cara – cara memperbaikinya secara profesional. Dengan demikian pada bengkel harus ada tenaga kerja profesional dibidangnya sebagai tenaga ahli dan tenaga kerja yang membantunya. Pekerja harus memahami dan melaksanakan

keselamatan dan kesehatan kerja guna memaksimalkan hasil kerjanya tanpa menimbulkan kecelakaan pada manusianya maupun kendaraannya.

2. Alat-alat pendukung servis sepeda motor
Pengambilan alat pendukung servis dapat dilaksanakan dengan cepat dan para pekerja yang melakukan servis harus hafal standar ukuran alat dan kegunaannya.
Penempatan sarana servis pada saat digunakan harus diletakan secara rapi disekitar pekerja agar memudahkan pekerja untuk menggungkannya dan juga untuk menghindari terjadinya kecelakaan karena sebarangan meletakan peralatan
 3. Pelayanan spare part.
Spare part disediakan ditempat servis untuk memudahkan penggantian kalau terjadi kerusakan, namun bagi pekerja harus tahu kode spare part yang perlu diganti. Pekerja harus tahu tempat spare part agar mudah mengambilnya dalam waktu cepat, guna efisiensi kecepatan servis.
 4. Pelayanan pelanggan.
Perlu diadakan komunikasi dengan pelanggan :
1. Keluhan pada kendaraannya, 2. Pada waktu servis komponen perlu diganti atau diperbaiki saja, 3. Jika selesai servis pelanggan diminta untuk mengkoreksi jika hasil servis ada yang belum memuaskan pelanggan. Melakukan administrasi yang profesional guna melayani pelanggan yang membayar servis.
 5. Kebersihan dan penampungan bahan-bahan yang dibuang.
Pekerja kebersihan dilingkungan bengkel sepeda motor perlu menjaga kebersihan didalam bengkel terutama adanya ceceran oli , gemuk, bahan bakar dan cairan minyak rem sebab dapat mengakibatkan kecelakaan bagi pekerja maupun pelanggan. Kebersihan dilingkungan luar bengkel dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan sehingga tertarik untuk melakukan servis kendaraannya. Menempatkan limbah yang dibuang seperti oli bekas, cairan bahan bakar yang sudah digunakan untuk mencuci komponen kendaraan. Menampung komponen bekas kendaraan yang sudah tidak digunakan karena adanya penggantian komponen baru. Alat alat yang baru digunakan segera dibersihkan dan kendaraan yang baru diservis harus dibersihkan.
- Tabel 2. Pelatihan pada pekerja bengkel tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

No	Materi penyuluhan	Pemahaman perkerja		Penerapan K3 Setelah pelatihan	
		Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan		
1	Kecelakaan kerja	60%	80%	-	sudah
2	Prevention kecelakaan	60%	80%	-	sudah
3	Material dangerous	50%	80%	-	sudah
4	Cleanliness and health	50%	80%	-	sudah
9	Oil, fuel, waste	60%	80%	-	sudah
11	Vehicle circulation service	60%	80%	-	sudah
12	Equipment use	80%	90%	-	sudah
13	Order reception service	60%	80%	-	sudah
14	Spare part service	60%	80%	-	sudah
15	Payment service	50%	80%	-	sudah
16	Consumer service	50%	80%	-	sudah
17	Used oil management	70%	80%	-	sudah
18	Used spare part management	50%	80%	-	sudah

Pemahaman dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sudah dipahami oleh pengelola bengkel dan pekerja namun penerapannya masih disesuaikan dengan potensi dan kondisi pada bengkel tersebut.

Kondisi bengkel semakin rapi dan bersih serta mampu meningkatkan pencegahan kecelakaan pada

pekerja, kendaraan yang diservis maupun pelanggan yang kemungkinan terjadi di bengkel. Para pelanggan melihat dari adanya perubahan didalam maupun diluar bengkel tentang hasil dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja maka merasa puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengelola bengkel kendaraan sepeda motor yang memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja maka akan mampu menerapkan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada tatakelola bengkel sepeda motornya, sehingga dapat lebih efektif dalam mengelola bengkel.
2. Pekerja bengkel sepeda motor yang memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja maka akan mampu menerapkan pada pelaksanaan kerjanya sesuai dengan fungsi dan tugasnya, sehingga hasil kerjanya lebih efisien.
3. Pengelolaan dan pekerja yang memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja maka akan mampu meningkatkan system kerja yang aman dan kenyamanan bagi pekerja dan pelanggan.

Saran

Pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan langkah langkah sistem pengelolaan bengkel sepeda motor yang memperhatikan dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dapat

meningkatkan kesejahteraan karena faktor kepercayaan pelanggan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2005), *Buku Pedoman Pemilik Honda*. PT. Astra Honda Motor, Jakarta.
- Anonim (2014), *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus Dan Pelatihan Mekanik Pemula Sepeda Motor Level II berbasis KKNI*, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ekasari L.D., dan Widi, K.A., Manajemen Perhitungan Komponen Permesinan pada Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Flywheel Vol 7 No 1*, November 2016
- Sutrayoga, A. S. H. P., dan Pramudana, K. A. S., 2013. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Bengkel Mobil Pramitha Auto Graha (PAG) Denpasar, tersedia di [ambikasutrayoga@gmail.com/](mailto:ambikasutrayoga@gmail.com) diakses tanggal 22 Mei 2016.